

Penerapan Metode Pembelajaran STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Mamuju

*Aries Fauzan Najib¹⁾, Basir Basir²⁾, Ilham Ilham³⁾, Harfiah Herman⁴⁾

Email: ariesfauzannajib@gmail.com¹⁾, basirmmj@gmail.com²⁾,
muhammadilhamusman916@gmail.com³⁾, harfiah1501@gmail.com⁴⁾

^{1, 2, 3, 4)} Universitas Muhammadiyah Mamuju, Sulawesi Barat, Indonesia

Abstract

The low learning outcomes of students in Islamic Religious Education (PAI) were caused by the lack of student participation during the learning process. This study aimed to describe the implementation of the *Student Team Achievement Division* (STAD) learning method and to determine the improvement of students' learning outcomes in class X at SMA Muhammadiyah Mamuju. This research used a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles, including planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects consisted of 20 students. Data were collected through observation, tests (*pre-test* and *post-test*), and interviews. The data were analyzed descriptively using average scores and the percentage of learning mastery. The results showed that the implementation of the STAD method improved students' learning outcomes. In the first cycle, only 6 students (33%) achieved learning mastery with an average score of 60.2, while in the second cycle, the number increased to 16 students (76%) with an average score of 78.6. Therefore, the STAD method is effective in improving students' learning outcomes in Islamic Religious Education.

Keywords: *STAD, Learning Outcomes, Islamic Religious Education, Classroom Action Research*

Abstrak

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disebabkan oleh kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) serta mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah Mamuju. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes (*pre-test* dan *post-test*), serta wawancara. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I, peserta didik yang tuntas sebanyak 6 orang (33%) dengan nilai rata-rata 60,2, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 16 orang (76%) dengan nilai rata-rata 78,6. Dengan demikian, metode STAD efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas X.

Kata Kunci: *STAD, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, PTK.*

Cara Mensitasi Artikel:

Najib, A. F., Basir, B., Ilham, I., & Herman, H. (2026). Penerapan metode pembelajaran STAD dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas x SMA Muhammadiyah Mamuju. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 113-130. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v11i1.3655>

*Corresponding Author:

ariesfauzannajib@gmail.com

Editorial Address: Kampus Parit Enam, STAI Auliaurasyidin Tembilahan. Jl. Gerilya No. 12 Tembilahan Barat, Riau Indonesia 29213.

Histori Artikel:

Diterima : 27/02/2026
Direvisi : 13/06/2026
Diterbitkan : 30/06/2026

DOI: <https://doi.org/10.46963/alliqo.v11i1.3655>



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah melalui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, 2013).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Namun, pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Tantangan pendidikan saat ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan partisipatif peserta didik dalam proses pembelajaran..(Salmiati dan Sulfikar, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat berjalan dengan baik tergantung dari faktor-faktor atau komponen-komponen pendukung yang berkaitan erat dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran. (Andi Abd. Muis, 2014:80) Komponen yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mulai dari komponen internal yang berhubungan langsung hingga komponen eksternal yang tidak berhubungan langsung dengan proses pembelajaran. Seorang pendidik perlu memahami komponen-komponen ketika melakukan kegiatan proses pembelajaran. Metode pembelajaran menjadi salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai jbaran dari satu pendekatan. (Dyah Ristiana, 2022).

Kemampuan dan ketepatan pendidik dalam memilih metode pembelajaran sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini Allah Swt. berfirman dalam Q.S Al-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِبْهُمْ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِأَحْسَنِ

Artinya:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. (Kementerian Agama RI, 2019)

Berdasarkan ayat tersebut dalam Q.S. An-Nahl/16: 125 bahwa pendidik di dalam proses belajar mengajar harus memilih metode yang baik supaya peserta didik mampu merespon materi yang disampaikan dengan baik. Menyusun proses pembelajaran yang dapat meningkatkan peserta didik agar ikut aktif di dalam pembelajaran, dibutuhkan strategi yang sesuai yaitu dimulai dari memilih metode pembelajaran, pendekatan atau hal yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Pemilihan metode pembelajaran berkaitan langsung dengan usaha-usaha pendidik dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal. (M. Sobry Sutikno, 2019).

Kondisi pembelajaran yang efektif harus diciptakan, karena kadang kala terdapat sebuah pembelajaran yang kurang bervariasi dalam menggunakan metode yang ada. (Andi Abd. Muis, 2017). Inovasi mengajar guru dapat mengubah paradigma belajar peserta didik yang tadinya tidak termotivasi menjadi termotivasi dan peserta didik yang pasif menjadi peserta didik yang aktif belajar. (Dhea Abdul Majid, 2019).

Metode pembelajaran yang lebih sering digunakan oleh guru PAI di kelas X SMA Muhammadiyah Mamuju adalah metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru (teacher centered), sehingga peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, interaksi peserta didik dalam kegiatan belajar menjadi terbatas dan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan data hasil ujian semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026, hasil belajar peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah Mamuju masih tergolong rendah. Dari 20 peserta didik, terdapat 13 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 75. Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan terdiri atas 5 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya

perbaiki proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dan hasil belajarnya meningkat.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik adalah Student Team Achievement Division (STAD). Metode STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, dan penghargaan kelompok sehingga peserta didik dapat saling membantu dalam memahami materi pembelajaran (Slavin, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian Yusuf (2023) menemukan bahwa penerapan STAD dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui aktivitas belajar kelompok yang terstruktur. Penelitian Rahman dan Nurdin (2023:17) juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian Zainuddin dan Hasanah (2022) membuktikan bahwa penerapan STAD mampu meningkatkan aktivitas belajar dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan pada sekolah dan karakteristik peserta didik yang berbeda. Hingga saat ini masih terbatas penelitian tindakan kelas yang secara khusus mengkaji penerapan metode STAD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Muhammadiyah Mamuju. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian (research gap) mengenai efektivitas penerapan metode STAD dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada konteks dan karakteristik sekolah yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan metode pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Muhammadiyah Mamuju? dan (2) Apakah penerapan metode pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah Mamuju?

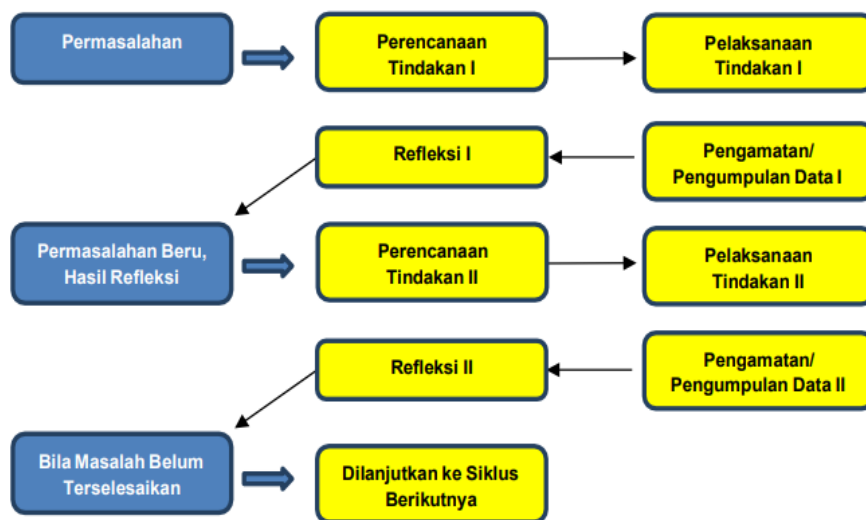
Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan metode pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah Mamuju. Peningkatan tersebut ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. PTK merupakan proses pengkajian masalah yang terjadi di dalam kelas melalui refleksi sebagai upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan penerapan metode STAD (Student Team Achievement Division) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini peneliti menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis and MC Taggart yang merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Model PTK ini dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, yang meliputi 1) perencanaan, 2) aksi/tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan yaitu merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflection*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Alur Penelitian



Pendekatan tindakan kelas yang digunakan adalah penelitian secara partisipan yaitu penelitian terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal hingga selesai dalam bentuk laporan penelitian. Mulai dari perencanaan penelitian, melakukan pemantauan, pencatatan dan pengumpulan data. Kemudian peneliti melakukan analisis data dan diakhiri dengan pelaporan hasil penelitian. (Sigit Purnama et al., 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data tentang aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan melibatkan 1 *observer*, yaitu guru PAI dengan diberikan lembar observasi untuk mengukur tingkat hasil belajar peserta didik pada tiap pertemuan.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Penerapan metode pembelajaran *STAD* (*Student Team Achievement Division*):

Dengan menganalisis tingkat keberhasilan penerapan metode tersebut

kemudian dikategorikan dalam klasifikasi kurang sekali, kurang, cukup, baik, baik sekali.

2. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: dengan menganalisis tingkat hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan tinggi sekali.

Selain dianalisis secara kualitatif deskriptif, data mengenai hasil belajar peserta didik dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga dilakukan secara kuantitatif. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, peneliti harus menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu mencari nilai rata-rata dan presentase keberhasilan belajar peserta didik.

Tabel 1. Presentasi Keberhasilan Belajar Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria
>80%	Sangat Bagus
60 - 79%	Bagus
40 - 59%	Sedang
20 - 39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Indikator keberhasilan yang diukur dalam penelitian ini yaitu: meningkatnya hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) dari siklus I ke siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Penerapan Metode Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas X SMA Muhammadiyah Mamuju

Deskripsi Persiklus

Pra-Siklus

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*), penulis meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah Mamuju dengan melampirkan beberapa persyaratan yang ditentukan. Kemudian, penulis melakukan

wawancara dan observasi awal untuk mengetahui metode Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) ini sudah atau belum dilakukan penelitian atau metode Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) ini sudah pernah dilakukan atau belum dalam kegiatan pembelajaran di sekolah SMA Muhammadiyah Mamuju. Berdasarkan informasi bahwa penelitian dengan penggunaan metode Pembelajaran STAD belum pernah dilakukan.

Tahap Siklus I

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari tahap pra-siklus dengan melakukan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran PAI dan peserta didik kelas X, observasi di lingkungan sekolah dan di dalam ruang kelas X serta memberikan tes berupa soal *pre-test*. Tindakan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan siklus I pada hari Rabu tanggal 21 Desember 2024 dengan menerapkan metode Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI pada peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah Mamuju.

Materi yang diberikan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) adalah dengan tema “Hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf”, terdapat dalam Buku Ajar Pendidikan Al-Islam Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Nonformal Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Kelas X SMA.

Adapun tahap siklus 1 adalah sebagai berikut;

Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian dengan penerapan metode *STAD (Student Team Achievement Division)*, peneliti mempersiapkan modul ajar atau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan segala perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, meliputi alat dan bahan, media, membuat materi pelajaran yang didapat dari referensi buku ajar PAI kelas X SMA dan instrumen penelitian serta mengetahui jadwal mengajar pada siklus I.

Tahap Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Tahap Observasi

Pada tahap ini, peneliti yang sekaligus guru yang mengajar dilakukan dengan melibatkan *observer* dari guru mata pelajaran PAI. Saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dilakukan oleh *observer* dan peneliti itu sendiri untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division).

Tahap Refleksi

Setelah melakukan pembelajaran pada siklus I selesai dengan diterapkan metode pembelajaran *STAD (Student Team Achievement Division)*, peneliti mendapatkan beberapa kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan metode ini. Kekurangan yang peneliti temukan pada siklus I sebagai berikut:

1. Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok.
2. Peneliti masih kurang dalam mengelola kelas.
3. Kurangnya perhatian peserta didik kepada peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang disuruh peneliti.
5. Peserta didik dalam menyimpulkan materi yang telah disampaikan masih dalam kategori sangat minim.

Maka dengan adanya kekurangan tersebut, peneliti mencoba memperbaikinya dan merancang kembali pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti atas kekurangan yang terjadi pada siklus I dengan cara sebagai berikut:

1. Peneliti mengarahkan kepada tiap-tiap kelompok untuk ikut berpartisipasi secara aktif.
2. Peneliti harus lebih menguasai keterampilan mengajar terutama keterampilan dalam mengelola kelas seperti mengeraskan suara untuk lebih menarik perhatian peserta didik.
3. Peneliti harus mampu mengalokasikan waktu mengajar dengan baik.
4. Meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat dan memberikan kesempatan peneliti untuk menuangkan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya.

Tahap Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tahap refleksi. Untuk lebih jelasnya dijabarkan sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti mengatur pembelajaran untuk tahap siklus II dengan melihat refleksi pada siklus sebelumnya (siklus I) untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi. Pada tahap perencanaan pada siklus II, peneliti membuat Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi yang sama seperti siklus sebelumnya. Peneliti menyiapkan alat dan bahan, meliputi media kertas karton putih untuk dibuat poster/*mind mapping*, membuat materi pelajaran dari referensi buku ajar PAI kelas X SMA, dan menyiapkan lembar observasi pada setiap pertemuan pelaksanaan tindakan serta instrumen penelitian yang terkait.

Tahap Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Tahap Observasi

Pada tahap ini, peneliti yang sekaligus guru mengenai pembelajaran yang dilakukan melibatkan *observer* yaitu guru mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh guru mata pelajaran PAI kelas X SMA Muhammadiyah Mamuju sebagai *observer* dalam siklus II bahwasanya pembelajaran yang disampaikan sudah bagus yang dapat dilihat dari peserta didik langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang digunakan peneliti sudah sesuai dengan langkah yang peneliti terapkan di dalam kelas.

Tahap Refleksi

Hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari hasil soal *post-test* merupakan salah satu bukti bahwa metode Pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas. Dari siklus II ini peneliti merefleksikan hasil penelitian tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

5. Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II. Hasil peningkatan belajar peserta didik sudah mampu dalam mengeluarkan ide gagasan terhadap materi, berdiskusi dengan saling mengeluarkan pendapat, dan saling kerjasama dalam berkelompok.
6. Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya. Walaupun pada siklus II ini masih ada kendala yang terjadi, yaitu peneliti masih melihat ada sebagian kecil diam, tidak merespon, dan salah satu peserta didik selama proses pembelajaran masih melakukan keributan tetapi berjalan kondusif.
7. Tercapainya ketuntasan nilai hasil belajar peserta didik pada siklus II yang diperoleh dari soal *post-test* yang diberikan.

Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Metode Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Muhammadiyah Mamuju

Dalam memperoleh nilai hasil belajar peserta didik kelas XSMA Muhammadiyah Mamuju sebelum dan setelah menerapkan metode Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) diperoleh bahwa peneliti melakukan tes kepada peserta didik berupa soal *pre-test* dan *post-test*.

Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang diterapkan yaitu KKM 75 sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah SMA Muhammadiyah Mamuju. Adanya nilai KKM yang telah ditetapkan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti langsung memberikan soal *pre-test* dengan lembar tes pilihan ganda sebanyak 25 butir soal secara individu kepada peserta didik untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal.

Untuk lebih jelasnya, peneliti menyajikan dalam bentuk tabel hasil soal *pre-test* peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah Mamuju sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Nilai Pra-Siklus

No.	Nama	Item yang dijawab Benar	Nilai yang diperoleh	Keterangan Tuntas	Tidak Tuntas
1	Fadel Muhammad	5	20	√	
2	Muh Fahri	8	32	√	
3	Nurul Amalia	14	56	√	
4	Fakhira Rayhanah	12	48	√	
5	Nur Asyifa	13	52	√	
6	Chelsea Alfira	8	32	√	
7	Nur Ima Zakina	8	32	√	
8	Dewi	7	28	√	

Penerapan Metode Pembelajaran STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Mamuju

9	Putri Maulidia	12	48	√	
10	Nur Zahrani	7	28	√	
11	Fahri Sofyan	13	52	√	
12	Firdaus	8	32	√	
13	M. Ridwan	13	52	√	
14	Khalaf Dhafin	16	64	√	
15	April H	14	56	√	
16	Halisah	16	64	√	
17	Mutiara	9	36	√	
18	Siti Mutmainnah	4	16	√	
19	Imel	14	56	√	
20	Nurfala	16	64	√	
Jumlah			868	0 orang	20 orang
Rata-Rata			43,4		
Presentase Klasikal				0%	100%

Pada soal *pre-test* yang diberikan kepada peserta didik dengan materi Berbaik Sangka dan Beramal Saleh memperoleh nilai yang sangat rendah dan jauh dari angka KKM. Rata-rata nilai yang diperoleh 43,4.

Pada pertemuan kedua pada siklus I, peneliti kembali memberikan tes (*post-test I*) kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *STAD (Student Team Achievement Division)*.

Berikut peneliti menampilkan data hasil belajar peserta didik setelah melakukan siklus I dan pemberian soal *post-test I* kelas X sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Hasil Nilai *Post-Test I* Peserta Didik dengan Metode STAD

No.	Nama	Item yang Dijawab Benar	Nilai yang diperoleh	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Fadel Muhammad	10	40		√
2	Muh Fahri	14	56		√
3	Nurul Amalia	16	64		√
4	Fakhira Rayhanah	11	44		√
5	Nur Asyifa	14	56		√
6	Chelsea Alfira	12	48		√
7	Nur Ima Zakina	11	44		√
8	Dewi	12	48		√
9	Putri Maulidia	14	56		√
10	Nur Zahrani	10	40		√
11	Fahri Sofyan	20	80	√	
12	Firdaus	14	56		√
13	M. Ridwan	16	64		√
14	Khalaf Dhafin	20	80	√	
15	April H	20	80	√	
16	Halisah	21	84	√	
17	Mutiara	20	80	√	
18	Siti Mutmainnah	10	40		√
19	Imel	16	64		√
20	Nurfala	20	80	√	

Penerapan Metode Pembelajaran STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Mamuju

Jumlah	1.204	6 orang	14 orang
Rata-Rata	60,2		
Presentase Klasikal		33%	67%

Peneliti melanjutkan siklus II dengan menggunakan metode yang sama tetapi dengan perbaikan. Pada pertemuan kedua pada siklus II, peneliti memberikan tes (*post-test* II) kepada peserta didik.

Berikut peneliti menampilkan data hasil belajar peserta didik setelah melakukan siklus II dan pemberian soal *post-test* II kelas X sebagai berikut:

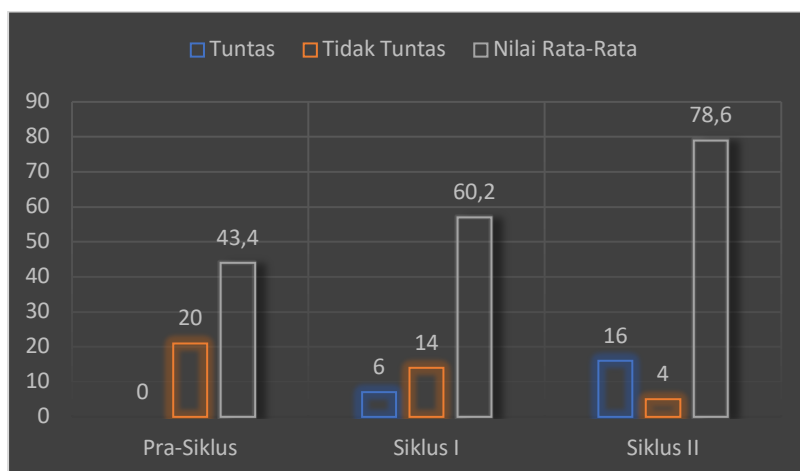
Tabel 4. Daftar Hasil Nilai *Post-Test* II Peserta Didik dengan Metode STAD .

No.	Nama	Item yang Dijawab Benar	Nilai yang diperoleh	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Fadel Muhammad	14	56		√
2	Muh Fahri	20	80	√	
3	Nurul Amalia	23	92	√	
4	Fakhira Rayhanah	20	80	√	
5	Nur Asyifa	21	84	√	
6	Chelsea Alfira	21	84	√	
7	Nur Ima Zakina	16	64		√
8	Dewi	14	56		√
9	Putri Maulidia	21	84	√	
10	Nur Zahrani	20	80	√	
11	Fahri Sofyan	21	84	√	
12	Firdaus	19	76		√
13	M. Ridwan	21	84	√	
14	Khalaf Dhafin	23	92	√	
15	April H	22	88	√	
16	Halisah	23	92	√	
17	Mutiara	20	80	√	
18	Siti Mutmainnah	11	44		√
19	Imel	22	88	√	
20	Nurfala	21	84	√	
Jumlah			1.572	16 orang	4 orang
Rata-Rata			78,6		
Presentase Klasikal				76%	24%

Berikut ini disajikan tabel mengenai nilai rata-rata peserta didik berdasarkan lembar tes *pre-test* dan *post-test* yang diberikan mulai dari tahap pra-siklus, siklus I sampai siklus II:

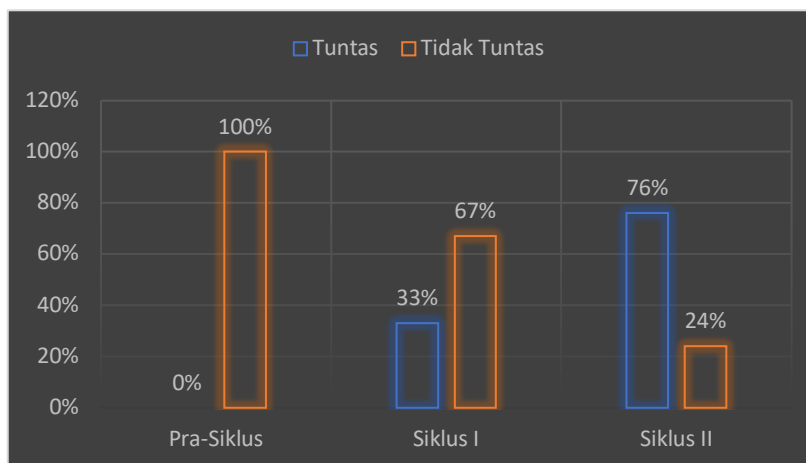
Gambar 2. Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Penerapan Metode Pembelajaran STAD Kelas X SMA Muhammadiyah Mamuju.

Penerapan Metode Pembelajaran STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Mamuju



Lebih lanjut, peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penerapan metode Pembelajaran STAD pada mata pelajaran PAI peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah Mamuju dapat dilihat dari nilai presentasi keberhasilan belajar peserta didik pada tes awal (pra-siklus), hasil belajar siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Gambar 3. Persentase Keberhasilan Belajar Peserta Didik pada Penerapan Metode Pembelajaran STAD Kelas X SMA Muhammadiyah Mamuju.



Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan metode Pembelajaran STAD pada peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah Mamuju menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan pada peserta didik. Peningkatan yang signifikan tersebut terbukti efektif bahwa dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik penerapan metode pembelajaran *STAD*. Metode Pembelajaran *STAD* dalam penerapannya menekankan pada interaksi dan kolaborasi antar kelompok peserta didik melalui

aktivitas pasar, sehingga peserta didik belajar untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Muhammadiyah Mamuju mampu menjawab permasalahan rendahnya hasil belajar dan kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan metode STAD melalui tahapan penyampaian materi, kerja sama kelompok, diskusi, presentasi, dan pemberian penghargaan kelompok berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Penelitian ini juga menjawab gap penelitian yang masih terbatasnya kajian mengenai efektivitas metode STAD pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA, khususnya dalam konteks pembelajaran yang berupaya meningkatkan hasil belajar melalui aktivitas kerja sama kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode STAD secara konsisten dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 33% dengan nilai rata-rata 60,2 pada siklus I menjadi 76% dengan nilai rata-rata 78,6 pada siklus II.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa interaksi sosial, kerja sama kelompok, dan tanggung jawab bersama dalam belajar dapat meningkatkan pemahaman konsep serta hasil belajar peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa metode STAD tidak hanya efektif diterapkan pada mata pelajaran umum, tetapi juga relevan dan efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, metode STAD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pendidik untuk menerapkan metode pembelajaran STAD dalam proses pembelajaran PAI guna meningkatkan

keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Pendidik juga diharapkan dapat mengembangkan serta menyesuaikan penerapan metode STAD dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian pada jenjang pendidikan, materi, atau variabel yang berbeda guna memperluas bukti empiris mengenai efektivitas metode STAD serta memperkaya pengembangan teori pembelajaran kooperatif dalam konteks pendidikan Islam.

REFERENSI

- Ananda, R., & Fadhli, M. (2020). *Statistik pendidikan: Teori dan praktik dalam pendidikan*. Widya Puspita.
- Aqib, Z. (2017). *Penelitian tindakan kelas untuk TK, SD, SMA, SMK, dan SLB*. Ar-Ruzz Media.
- Arends, R. I. (2019). *Learning to teach (11th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- AYU, A. (2026). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. <https://digilib.unila.ac.id/98667/>
- Bella Putri Utama, S., Rahman, A., & Siswanto, S. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Student Team Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Kelas V di SDN 12 Kepahiang* (Thesis, IAIN CURUP). <https://e-theses.iaincurup.ac.id/9537/>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2019). *Pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X SMA/MA*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Fathurrohman, M. (2021). *Model-model pembelajaran inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Huda, M. (2021). *Cooperative learning: Metode, teknik, struktur, dan model penerapan*. Pustaka Pelajar.
- Hasanah, U. (2023). Penerapan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 201–214.
- Ismail, F. (2021). Pendidikan agama Islam dan penguatan karakter peserta didik. Prenada Media.
- Irawan, A., & Otaya, L. G. (2022). Penerapan metode Market Place Activity dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hidup lapang dengan berbagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–19.
- Irwan. (2017). Penerapan model pembelajaran Market Place Activity berbantuan internet dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas VIII SMAN 3

- Lembang Kabupaten Pinrang. AL-Ishlah: *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 54–67. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v15i1.560>
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2020). Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory. *Journal on Excellence in College Teaching*, 31(3–4), 1–26. <https://celt.miamioh.edu/index.php/JECT/article/view/454>
- Kemendikbud. (2021). *Panduan pembelajaran dan asesmen pada kurikulum nasional*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya: Edisi penyempurnaan 2019*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMP/MTs kelas VIII* (Edisi revisi). Kemendikbud.
- Majid, D. A. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah berbasis blended learning. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 178–197. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v4i1.4209>
- Mahmudah, S. (2023). *Efektivitas penggunaan metode Market Place Activity dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa materi makanan dan minuman halal haram kelas VIII di SMA Negeri 2 Kragan* (Skripsi). UIN Walisongo Semarang.
- Malinda. (2018). *PTK guru bahasa Inggris: Penerapan model pembelajaran Totally Physical Response (TPR)*. Deepublish.
- Muis, A., & Muis, A. A. (2014). *Implementasi kompetensi profesional guru PAI di sekolah*. Alauddin University Press.
- Muis, A. A. (2017). Pengembangan metode mengajar guru Pendidikan Agama Islam. Istiqra: *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(1), 1–12. [file:///C:/Users/HP/Downloads/jtarbawi,+04+Andi+Abd.+Muis1+dan+Ari+fuudin2%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/jtarbawi,+04+Andi+Abd.+Muis1+dan+Ari+fuudin2%20(1).pdf)
- Muis, A., Muis, A. A., & Arif, A. (2018). *Metode mengajar guru Pendidikan Agama Islam di sekolah*. Alauddin University Press.
- Nurhidayah. (2022). *Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode Market Place Activity pada mata pelajaran fikih di kelas VIII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nurdyansyah. (2021). *Inovasi model pembelajaran*. Nizamia Learning Center.
- Nugroho, E., & Lestari, D. (2024). Efektivitas model STAD terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 55–69.
- Purnama, S., et al. (2020). *Penelitian tindakan kelas untuk pendidikan anak usia dini*. Remaja Rosdakarya.
- Pratama, A. (2024). Implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 5(1), 11–25.

Penerapan Metode Pembelajaran STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Mamuju

- Rahman, A., & Nurdin, N. (2023). Pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 30(2), 120–134.
- Republik Indonesia. (2013). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika.
- Rimah, R. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri Satap To'bakkun Kabupaten Luwu* (Skripsi, Universitas Islam Negri Palopo). https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/11350/1/SKRIPSI_RIMAH_UT%5B1%5D1.pdf
- Ristiana, D. (2022). *Metode pembelajaran*. Lakeisha.
- Rusman. (2022). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Salmiati, & Sulfikar. (2021). Studi komparatif pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Mamuju. *Jurnal Al-Ibrah*, 10(2), 55–68.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sari, N., & Kurniawan, H. (2022). Student Teams Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 13(2), 88–97.
- Slavin, R. E. (2020). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Allyn & Bacon.
- Sudijono, A. (2017). *Pengantar statistik pendidikan*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi revisi)*. Alfabeta.
- Sutikno, M. S. (2019). *Metode dan model-model pembelajaran*. Holistica.
- Trianto. (2021). *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Kencana.
- Uno, H. B. (2021). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.
- Wena, M. (2020). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Bumi Aksara.
- Yusuf, M. (2023). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(1), 45–58.